



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Keterampilan Menulis Cerita Fiksi menggunakan Model *Creative Writing* pada Siswa Kelas VIII SMP Plus NU An-Nurhadi Kedungtuban Tahun Ajaran 2024/2025

Evi Nabila Romadhon^{1(✉)}, Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

evinabilaromadhon1611@gmail.com

Abstrak— Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan untuk interaksi antar sesama dengan melambangkan hasil alat ucap manusia. Kemampuan dalam berbahasa memiliki empat elemen atau komponen inti yaitu kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa untuk mengolah kata secara kompleks dengan cara membaca untuk memperoleh pengetahuan atau ide yang akan ditulis. Pembelajaran juga dapat digunakan berbagai model salah satunya adalah *creative writing*. *Creative Writing* adalah penulisan yang ditulis oleh penulis sesuai dengan imajinasi dan kreativitas untuk menghasilkan teks yang diinginkan. Teks yang digunakan adalah cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita yang dibuat sesuai dengan imajinasi, bukan berdasarkan kenyataan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif yang memberikan gambaran serta pemahaman dengan jelas terhadap topik yang akan diteliti dengan menemukan fakta-fakta pada proses penelitian. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian didalamnya berisi data deskriptif berupa gambar atau kata untuk dianalisis. Data dianalisis dengan mengumpulkan data lapangan seperti, foto, video, wawancara maupun catatan. Dalam validasi data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita fiksi menggunakan model *creative writing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci— Keterampilan Menulis, Cerita Fiksi, *Creative Writing*, Siswa SMP

Abstract— Indonesian is a communication tool used for interaction between people by symbolizing the results of human speech organs. In language skills, there are There are four key elements: the abilities to listen, speak, read, and write. In learning, it can also be developed through writing skills. Writing skills are the ability that students can do to process words in a complex way by reading to obtain knowledge or ideas that will be written. Learning can also use various models, one of which is creative writing. Creative Writing is writing written by the author according to imagination and creativity to produce the desired text. The text used is a fictional story. A fictional story is a story that is made according to imagination, not based on reality. This research is a qualitative research. Qualitative research is a descriptive research by providing a clear picture and understanding of the topic to be studied by finding facts in the

research process. This qualitative research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive is a study that contains descriptive data in the form of words or images to be analyzed. Data is analyzed by collecting field data such as photos, videos, interviews or notes. In data validation, researchers use data triangulation techniques. This research can develop fictional story writing skills using the creative writing model in Indonesian language learning.

Keywords—Writing Skills, Fiction Stories, Creative Writing, Junior High School Student.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan untuk interaksi antar sesama dengan melambangkan hasil alat ucap manusia (Sari, 2015). Bahasa Indonesia pada saat ini mulai bergeser karena dengan perkembangan zaman banyak remaja atau anak muda yang menggunakan bahasa gaul (Suleman, dkk. 2018). Dalam berbahasa, Bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu, bahasa lisan, bahasa isyarat, dan bahasa tulisan (Nurhasanah, 2017). Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang diucapkan seseorang secara langsung. Bahasa isyarat adalah bahasa yang diperagakan oleh tubuh manusia untuk memahami maksud tertentu. Sedangkan bahasa tulisan adalah Bahasa yang tertulis berupa huruf atau lambang dalam buku ataupun yang lainnya.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berbahasa untuk membentuk karakter dan pemersatu bangsa (Davianti, 2017). Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam berbahasa setempat karena adanya Bahasa Indonesia yang berbeda-beda setiap daerah (Rahman, 2016). Berbahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam aktivitas sehari-hari tetapi juga di ajarkan dalam mata pelajaran salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca menulis. Namun pada pembelajaran dapat dikembangkan melalui keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan paling tinggi di antara empat kemampuan berbahasa (Munawaroh, 2021). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam keterampilan siswa, baik untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (Argiandini, 2019). Dalam keterampilan ini dapat mengembangkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan (Sari, 2018).

Keterampilan menulis dapat dilakukan siswa untuk mengolah kata secara kompleks dengan cara membaca untuk memperoleh pengetahuan atau ide yang akan ditulis (Rinawati, 2020). Di dalam proses menulis, juga terdapat tiga tahapan yang harus kita ketahui yaitu, perencanaan, penulisan draf, dan revisi tulisan (Budiono, 2012). Perencanaan adalah salah satu rencana yang dibuat untuk mengetahui alur menulis. Penulisan draf adalah catatan yang dibuat untuk menulis dengan cara menuangkan ide atau pikiran sesuai dengan imajinasi atau kreativitas awal penulis. Sedangkan revisi penulisan adalah kegiatan untuk merevisi atau proses peninjauan

ulang terhadap tulisan yang ditulis jika ada kata yang salah atau kurang pas dalam proses penulisan maka dapat dilakukan dengan cara revisi. Keterampilan menulis dapat dikatakan dengan ciri orang yang produktif meskipun memerlukan pelatihan yang intensif (Supriadi, dkk., 2020). Belajar dapat dilakukan melalui berbagai model salah satunya adalah *Creative Writing*.

Creative writing terdiri dari dua istilah, yaitu menulis dan kreativitas. Menulis merujuk pada kemampuan untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, sementara kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru. (Gunawan & Aziz, 2018). Model *Creative Writing* adalah penulisan yang ditulis oleh penulis sesuai dengan imajinasi dan kreativitas untuk menghasilkan teks yang diinginkan (Aprilia, dkk., 2024). Didalam menulis kreatif atau *Creative Writing* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik (Sari & Septiani, 2020). Tujuan *Creative Writing* adalah untuk menghibur dan menginspirasi pembaca untuk menghasilkan teks yang menarik dengan menggugah emosi pembaca. Selain itu guru dapat memberi pembelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai pada setiap subbab tersebut. Salah satunya contohnya adalah menulis cerita fiksi.

Menulis cerita fiksi merupakan salah satu topik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kurikulum merdeka yang dapat diartikan sebagai kemampuan menulis yang dilakukan sesuai dengan imajinasi pada kehidupan nyata tetapi tidak sepenuhnya berdasarkan kenyataan (Kurnia, dkk., 2022). Nurmina (2014) mengartikan bahwa menulis cerita fiksi dapat dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk menceritakan kejadian yang benar-benar nyata dan tidak merekayasa berdasarkan ingatan mereka. Menulis cerita fiksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu fiksi dan non fiksi (Cahyani, dkk., 2017). Fiksi adalah cerita yang berupa rekaan tidak sesuai dengan fakta contohnya novel, cerpen dan dongeng. Sedangkan non fiksi adalah cerita yang berupa fakta yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, contohnya: biografi, dan laporan.

Menulis cerita fiksi bertujuan untuk menghibur pembaca dengan mengembangkan imajinasi dan kreativitas untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik. Didalam cerita fiksi dapat menceritakan pengalaman dan dikembangkan sesuai dengan alur yang akan dibuat untuk menulis cerita fiksi. Ketika menyusun sebuah cerita fiksi, siswa dapat terlibat lebih aktif dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka dengan mengemukakan ide atau pemikiran yang mereka miliki.

Adapun alasan penelitian ini adalah dapat mengembangkan siswa untuk menulis cerita fiksi menggunakan model *Creative Writing* dengan memberikan dorongan agar siswa lebih bebas menuangkan ide yang mereka miliki. Siswa dapat berekspresi, berimajinasi sesuai dengan cerita yang akan ditulis agar terlihat kreatif inovatif dan tidak monoton. Sehingga dari alasan tersebut layak dilakukan penelitian dengan judul analisis keterampilan menulis cerita fiksi menggunakan model *Creative Writing* pada siswa kelas VIII SMP An-Nurhadi Kedungtuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan ilustrasi serta pemahaman dengan jelas terhadap topik yang akan diteliti dengan menemukan fakta-fakta pada proses penelitian (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif. (Yuliani, 2018) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian di dalamnya berisi data deskriptif berupa gambar atau kata untuk di analisis. Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini dapat mendiskripsikan tentang objek yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan seperti kata atau gambar dapat dianalisis dengan mengumpulkan data lapangan seperti, foto, video, wawancara maupun catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keterampilan menulis cerita fiksi sebelum diterapkan model pembelajaran *creative writing* siswa mengalami kesulitan dalam proses menulis, karena siswa pada proses pembelajaran lebih sering diterapkan model diskusi dan ceramah. Maka dari itu peneliti menggunakan model tersebut untuk mengasah kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Model *creative writing* adalah penulisan yang ditulis oleh penulis sesuai dengan imajinasi dan kreativitas untuk menghasilkan teks yang diinginkan (Aprilia, dkk., 2024). Didalam menulis kreatif atau *Creative Writing* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik (Sari & Septiani, 2020).

Untuk mengetahui kondisi awal pada proses belajar menulis cerita fiksi menggunakan model *creative writing* peneliti menggunakan wawancara guru, dan angket siswa untuk mengetahui tentang pengetahuan siswa terhadap model *creative writing*. Di sini peneliti mencari informasi dengan wawancara terhadap guru untuk mengetahui apakah sudah pernah diterapkan model *creative writing* pada proses pembelajaran apa belum dan dilanjut peneliti membuat angket untuk mengetahui proses pengenalan pembelajaran dengan menggunakan model *creative writing*. Peneliti melakukan pengenalan dengan membuat angket sesuai kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses pengenalan pada siswa. disini melakukan observasi dengan siswa untuk mengisi angket tentang model pembelajaran *creative writing* pada siswa kelas VIII SMP plus Nu An-Nurhadi. Data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dan angket sebagai berikut:

1. Hasil Angket Siswa

Angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Plus Nu An-Nurhadi untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman siswa terhadap menulis cerita fiksi dengan menggunakan model *creative writing* pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket diperoleh sebagai berikut:

- a. Sebanyak 50% siswa menyatakan jika mereka merasa tidak menarik pada proses pembelajaran dan 50% siswa merasa senang pada proses pembelajaran berlangsung.
- b. Sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa suka pembelajaran dengan metode ceramah dan 50% siswa suka dengan metode diskusi.
- c. Sebanyak 100% bahwa para siswa belum pernah menggunakan model *creative writing* pada proses pembelajaran.
- d. Sebagian besar siswa 100% setuju pada proses pembelajaran jika diterapkan dengan model *creative writing* agar siswa tidak kesulitan dalam menulis.
- e. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan menulis tergolong rendah, disebabkan oleh kesulitan mereka dalam mengungkapkan ide dan imajinasi menjadi tulisan yang terstruktur.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi pada pemahaman siswa cukup rendah karena kurangnya model pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran. Karena dengan terbatasnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang menulis.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mapel untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung apakah sudah pernah menggunakan model *creative writing* apa belum? Wawancara tersebut bertujuan untuk mencari informasi dan mencari data yang relevan untuk melengkapi suatu penelitian. Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa:

- a. Guru Bahasa Indonesia berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran setuju jika akan diterapkan model pembelajaran *creative writing* pada keterampilan menulis.
- b. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis jika hanya diterapkan metode ceramah dan diskusi.
- c. Kendala yang ditemukan guru mata pelajaran pada proses pembelajaran menulis adalah siswa kesulitan menyusun dan menuangkan ide sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki. Siswa takut salah dalam proses penulisan berlangsung.

Rasa ingin tahu siswa yang menurun membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru mencoba berbagai metode untuk proses pembelajaran salah satunya adalah *creative writing*. Kendala dari beberapa narasumber di atas hampir sama yaitu siswa yang kurang aktif dan semangat untuk lebih maju belum ada. Maka dari itu peneliti menggunakan proses *creative writing* agar siswa lebih efektif dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir mereka dengan menulis kreatif.

SIMPULAN

Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Plus Nu An-Nurhadi Kedungtuban Sebelum diterapkannya Model Creative Writing pada siswa kelas VIII

SMP Plus NU An-Nurhadi tergolong rendah. Karena pembelajaran sebelum digunakan model creative writing siswa masih belum mengetahui model tersebut. jadi, siswa mengalami kesulitan dalam menulis, hal tersebut dapat dilihat dari angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mapel dan siswa. Di situ dapat di jelaskan bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru masih dengan metode ceramah dan diskusi. Guru mapel juga belum pernah menggunakan model creative writing pada proses pembelajaran menulis. Maka dari itu peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis mereka.

REFERENSI

- Aprilia, F., Neisya, N., & Aulia, A. Y. (2024). Destination brand awareness: Penerapan creative writing di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Dharma*, 4(1), 15-24. Retrieved from: <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2836>
- Argiandini, S. R. (2019). Keterampilan menulis resensi. Retrieved from: <https://osf.io/preprints/inarxiv/u26dz/>
- Budiyono, H. (2012). Pembelajaran keterampilan menulis berbasis proses menulis dan teori pemerolehan bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1). Retrieved from: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1438>
- Cahyani, R., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks cerita fiksi berdasarkan novel melalui penerapan model discovery learning. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(1), 241-261. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/289787209.pdf>
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101. Retrieved from: <http://repository.uinsu.ac.id/6360/>
- Gunawan, H. M., & Aziz, R. (2018). Mengapa kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan menulis kreatif siswa?. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(2), 7-11. Retrieved from: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6738>
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan menulis cerita anak pada siswa SDN Sadagori Cirebon upaya kembangkan kreativitas di masa pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886-897 Retrieved from: <http://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/1781>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34. Retrieved from: <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/15>

- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. Retrieved from: <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan bahasa sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 87-93. Retrieved from: <https://www.academia.edu/download/83638519/1644.pdf>
- Nurmina, N. (2014). Menulis kreatif cerita fiksi anak. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2). Retrieved from: <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/145>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/234746357.pdf>
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). Retrieved from: <https://repository.um-surabaya.ac.id/8621/>
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171-176. Retrieved from: https://www.academia.edu/download/56114595/pengaruh_bahasa_gaul.pdf
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca efektif dan menulis kreatif pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 149-154. Retrieved from: <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/5568>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2). Retrieved from: http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560700829043189100.pdf
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94. Retrieved from: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/828>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. Retrieved from: <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>